**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Peranan Orangtua**
3. Pengertian peranan orangtua

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari orangtua merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan adalah dalam kehidupan keluarga.

Menurut Suhardono (1994:3) makna dari kata “peran” adalah suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai “suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial”.

Menurut Warsley et.al (1992:25) mengartikan peran sebagai “seperangkat alat-alat yang telah dikembangkan oleh para sosiolog untuk menggarap hubungan-hubungan yang kompleks”. Sedangkan menurut Ahmadi dkk, (1991:115) peran adalah “suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya”.

Orangtua berperan dalam Pendidikan anak untuk menjadikan Generasi muda berkedudukan. Menurut Ahmadi (Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, 2001:4), penjelasan tentang orangtua dalam pendidikan sebagai berikut,

Setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada didalamnya memiliki tugas masing-masing.Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi.Jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan didalam atau diluar keluarga.Fungsi disini mengacu pada peranan individu dalam mengetahui, yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban.

 Dalam lingkungan keluarga orangtualah yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, dan sudah selayaknya apabila orangtua mencurahkan perhatian dan bimbingan untuk mendidik anak agar supaya anak tersebut memperoleh dasar-dasar dan pola pergaulan hidup pendidikan yang baik dan benar. Melalui penanaman disiplin dan kebebasan secara serasi.

 Seperti yang dikemukakan oleh Thamrin (1985:8), yakni “orangtua dan anak hendaklah selalu damai dengan demikian akan dapat membangkitkan minat si anak untuk belajar”. Menurut Miami (Zaldy Munir, 2010:2) dikemukakan bahwa “Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”. Sedangkan menurut Widnaningsih (Indah Pertiwi, 2010:15) menyatakan bahwa “orangtua merupakan seorang atau dua orang ayah-ibu yang bertanggung jawab pada keturunannya semenjak terbentuknya hasil pembuahan atau zigot baik berupa tubuh maupun sifat-sifat moral dan spiritual”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua mempunyai tanggung jawab yang berat dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, tokoh ayah dan ibu sebagai pengisi hati nurani yang pertama harus melakukan tugas yang pertama adalah membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab dalam suasana kasih sayang antara orangtua dengan anak. Pada keluarga anak pertama kali mengenal lingkungannya, kehidupan di luar dirinya. Sebagai makhluk sosial ia menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama, dan yang memperkenalkan semua itu adalah orangtua, sehingga perkembangan anak ditentukan oleh situasi dan kondisi yang ada serta pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh orangtuanya.

Menurut Sadulloh (2011: 131) “Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran yang sangat besar, karena mereka bukan saja sekedar mendidik anak agar ia menjadi besar, pandai berbagai macam hal, tapi mereka terutama membantu perkembangan anak dalam segi kemanusiaan, hati nurani, dan moralnya”. Peran orangtua tersebut disebut pendidik, pendidik yang pertama dan utama adalah orangtua, dikatakan pertama karena sejak anak masih didalam kandungan dan lahir berada di dalam keluarga. Dikatakan utama karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh.

1. Peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak

Di dalam dunia pendidikan tidak ada istilah anak nakal, yang ada adalah anak yang kreatif. Menurut Sri Sumiati (2009) bahwa kreativitas anak bukanlah produk instan, melainkan proses pembelajaran yang terus menerus dan dimulai sedini mungkin. Peran orangtua dalam hal ini sangatlah besar. Orangtua harus memahami apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan anak karena pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor pendukung pembentukan kteatifitas anak. Sikap orangtua yang demokratis lebih memudahkan anak mengembangkan kreatifitasnya.

 Anak yang kreatif tumbuh dalam lingkungan yang merawat tetapi tidak membatasi, merangsang tetapi tidak mendikte, responsif tetapi tidak mengontrol, mendukung kemandirian tetapi tidak menuntut dan memberi kebebasan tetapi tidak mengabaikan serta mengajarkan nilai dan aturan tetapi tidak menuntut kepatuhan buta.

Menurut Safaria (2009) bahwa hal yang seharusnya dilakukan oleh orangtua untuk mengembangkan kreatvfitas anak adalah: memberikan kebebasan anak untuk bereksperimen dan berkarya, menerima dan menghargai pendapat yg disampaikan anak, memberikan kepercayaan kepada bahwa anak mampu melakukan tugasnya dengan baik, memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, memberi dorongan dan motivasi anak untuk mencapai prestasi tinggi, tapi tidak menekan anak untuk mencapai nilai yang tinggi (diktator), dan memberikan contoh perilaku yang baik. Dengan demikian, tidak mematikan keberanian anak untuk mengemukakan pikiran, gagasan, pendapat, atau melakukan sesuatu.

Menurut Sri Sumiati (2009) ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh orangtua untuk memacu anak menjadi kreatif, yaitu:

1. Action learning, anak melakukan sesuatu secara mandiri. Orangtua berperan sebagai fasilitator
2. Permainan yang merupakan simulasi dari seluruh kemampuan anak (kognitif, emosi,sosial dan fisik)
3. Eksplorasi, menggunakan seluruh sarana yang ada di lingkungan kesehariaan anak sebagai media.
4. Mengajak anak berdiskusi atau meminta saran mereka tentang seuatu permasalahan atau pemecahannya.
5. Teladan, orangtua memberi contoh perilaku yang kreatif.

Selain itu, kreativitas anak akan berkembang jika orangtua selalu bersikap demokratis, yaitu mau mendengarkan omongan anak, menghargai pendapat anak dan mendorong anak untuk berani mengungkapkanya, jangan memotong pembicaraan anak ketika ia ingin mengungkapkan pikirannya. Dan jangan memaksakan pada anak bahwa pendapat orangtua paling benar, atau melecehkan pendapat anak.

Berikut adalah peran orangtua untuk mengembangkan kreativitas anak menurut Era Yasira (2009) yaitu:

1. Orangtua harus mendorong anak untuk berani mencoba mengemukakan pendapat, gagasan, melakukan sesuatu atau mengambil keputusan sendiri (asalkan tidak membahayakan atau merugikan orang lain atau diri sendiri).
2. Jangan mengancam atau menghukum anak kalau pendapat atau perbuatannya dianggap salah oleh orangtua. Anak tidaklah salah, mereka umumnya belum tahu (dalam tahap belajar). Oleh karena itu, tanyakan mengapa mereka berpendapat atau berbuat demikian, beri kesempatan untuk mengemukakan alasan-alasan.
3. Berikanlah contoh-contoh, ajaklah berpikir, jangan didikte atau dipaksa, biarkan mereka yang memperbaiki dengan caranya sendiri. Dengan demikian tidak mematikan keberanian mereka untuk mengemukakan pikiran, gagasan, pendapat atau melakukan sesuatu. Selain itu orangtua harus mendorong kemandirian anak dalam melakukan sesuatu, menghargai usaha-usaha yang telah dilakukannya, memberikan pujian untuk hasil yang telah dicapainya walau sekecil apapun. Cara-cara ini merupakan salah satu unsur penting pengembangan kreativitas anak.
4. Keluarga harus merangsang anak untuk tertarik mengamati dan mempertanyakan tentang berbagai benda atau kejadian di sekeliling kita, yang mereka dengar, lihat, rasakan atau mereka pikirkan dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua harus menjawab dengan cara menyediakan sarana yang semakin merangsang anak berpikir lebih dalam, misalnya dengan memberikan gambar-gambar atau buku-buku. Jangan menolak, melarang atau menghentikan rasa ingin tahu anak, asalkan tidak membahayakan dirinya atau orang lain.
5. Orangtua harus memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan khayalan, merenung, berpikir dan mewujudkan gagasan anak dengan cara masing-masing. Biarkan mereka bermain, menggambar, membuat bentuk-bentuk atau membuat warna-warna dengan cara yang tidak lazim, tidak logis, tidak realistis atau belum pernah ada. Biarkan mereka menggambar sepeda dengan roda segi empat, langit berwarna merah dan daun berwarna biru. Jangan banyak melarang, mendikte, mencela, mengecam atau membatasi anak. Berilah kebebasan, kesempatan, dorongan, penghargaan atau pujian untuk mencoba suatu gagasan, asalkan tidak membahayakan dirinya atau orang lain.

Selanjutnya Mardiati Busana (1995) bahwa berikut ini upaya orang tua untuk mengembangkan kreativitas anaknya, yaitu:

1. Bila seorang anak menunjukkan penemuannya, maka berilah pujian untuk memberikan semangat. Orangtua yang melihat kreasi anaknya janganlah menertawakan, supaya anak tidak jera.
2. Latihlah anak untuk merencanakan aktivitas keluarga. Inisiatif anak harus dihargai supaya ada rasa jati diri yang positif.
3. Berikanlah ruang khusus untuk bereksperimen dan dibuat kondusif agar bersikap positif terhadap lingkungannya.
4. Orangtua supaya membiasakan anak-anak menghadapi tantangan dan rangsangan supaya kreatif dan jangan terlalu menuntun dan tidak ada ketegasan.
5. Anak supaya dilatih untuk berpikir kreatif, misalnya bagaimana caranya bila tersesat di pasar malam dan ke mana harus minta pertolongan.
6. Anak yang sedang asyik dengan pekerjaannya janganlah diganggu, oleh karena konsentrasinya akan buyar dan pekerjaannya tidak akan sempurna hasilnya atau gagal sama sekali.
7. Orangtua harus memberi motivasi supaya anak dapat mengikuti atau melaksanakan idenya sendiri. Seringkali ide yang bagus dan baru, hilang karena kehilangan kepercayaan diri sendiri atau tidak mampu mengendalikan diri.
8. Anak jangan diajari setiap langkah, tetapi sediakan ruang dibenaknya untuk membuat supaya imajinasinya berbunga-bunga guna memfungsikan otaknya

dengan lebih baik.

1. Harus diingat, karena usaha yang kreatif, seringkali tempat anak bekerja menjadi berantakan, misalnya karena dipakai untuk eksperimen yang membutuhkan tempat dan waktu. Anak tidak perlu dimarahi, supaya tidak mengendorkan semangat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak sangatlah penting karena orangtualah sebagai pendidik utama dan pertama dalam keluarga dengan selalu bersikap demokratis dan memberikan anak kebebasan dalam mengembangkan bakat dan kreativitasnya.

1. Konsep peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini

Peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga ada tiga konsep peranan dalam penelitian ini yaitu:

1. Fasilitator, yaitu orangtua selalu menyiapkan fasilitas belajar anak maupun bermain anak di rumah serta menyediakan tempat yang nyaman untuk anaknya belajar dan bermain dalam mengembangkan kreativitas anaknya.
2. Motivator, yaitu orangtua selalu memberikan semangat, perhatian dan penghargaan kepada anaknya sehingga anaknya dapat belajar dengan baik serta orangtua selalu memotivasi anaknya agar rajin dalam belajar dan memberikan hadiah maupun kata-kata pujian.
3. Pembimbing, yaitu orangtua selalu menjadi pembimbing atau pengajar di rumah, orangtua selalu menanamkan aqidah dan akhlak serta membekali ilmu pengetahuan, serta membimbing dan membantu anaknya di rumah dalam mengembangkan kreativitas anaknya.

 Peranan orangtua tersebut di atas di perkuat oleh Stainback dan Susan (1999) dalam [Http://www.artikel](http://www.artikel) peran orangtua dan motivasi belajar. Htm (online) 11 januari 2016 bahwa peran orangtua adalah:

1. Peran sebagai fasilitator, orangtua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu anak untuk belajar di rumah, mengembangkan keterampilan yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat tulis.
2. Peran sebagai motivator, orangtua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas di rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.
3. Peran sebagai pembimbing atau pengajar, orangtua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik.

 Orangtua adalah seseorang yang sangat berperan penting dalam perkembangan seorang anak. Peran orangtua sangatlah penting karena merekalah yang dapat mendidik karakter anak-anaknya agar anak mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di masyarakat.

 Anak-anak berkembang sesuai dengan lingkungan yang ada di sekitar mereka. Apabila para orangtua mendidik mereka dengan hal yang selalu positif pasti anak tersebut akan selalu bersikap baik, namun sebaliknya jika seorang anak dididik dengan cara yang kasar maka saat besar nanti sang anak pun akan bersikap semena-mena terhadap orang lain.

 Selain peran orangtua di atas yang telah di jelaskan oleh Stainback dan Susan, berikut ini dijelaskan pula bahwa peran strategis orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu:

1. Sebagai fasilitator

Manusia adalah makhluk yang diciptakan sangat lemah jika dibanding dengan makhluk-makhluk lain. Oleh karena itu, orangtua harus aktif dalam memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan anak, memberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam suasana yang menyenangkan, sehingga ia mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya agar berguna untuk diri dan lingkungan sosialnya.

1. Sebagai edukator

Tidak diragukan lagi peran strategis orangtua dalam mendidik dan membentuk watak anak-anaknya. Menanamkan aqidah dan akhlak sejak dini, membekali keterampilan hidup (life skill), hingga ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

1. Sebagai motivator

Motivasi umumnya diklaifikasikan menjadi intrinsic motivation dan extrinsic motivation. Orangtua diharapkan menumbuhkan motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri anak untuk mau berprestasi, beribadah, maju bersaing secara sehat, dan hal-hal baik lainnya. Untuk merangsang hal tersebut orang tua hendaknya memberi apresiasi setiap kali anak melakukan suatu kebaikan yang diharapkan.

1. Sebagai konselor

Perjalanan hidup manusia bergerak dinamis mengalami tahapan-tahapan dari bayi, anak, hingga lanjut usia atau meninggal dunia. Dalam fase perkembangan itu manusia berinteraksi dengan lingkungan alam dan sosial yang boleh jadi mengalami berbagai masalah. Masalah itu ada yang bisa diatasi dan ada pula yang sulit, memerlukan konseling dari orang lain yang lebih tahu dan lebih pengalaman. Di masa kritis saat remaja, sang anak butuh seseorang yang bisa jadi teman curhatnya, dan biasanya anak bercerita tentang hal yang dialaminya kepada kedua orangtuanya.

 Biasanya dalam proses perkembangannya seorang anak selalu punya rasa ingin tahu terhadap suatu hal yang baru, pada kasus ini orangtua harus lebih sering mengontrol tingkah laku anakya tersebut. Orangtua juga perlu mendidik sang anak secara disiplin. Peran orangtua sangatlah penting, orangtualah yang bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi dengan anaknya. Jadi orangtua harus menunjukkan hal yang positif dan bersikap tegas kepada anak-anaknya.

 Sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak adalah sangat penting karena orangtualah pendidik yang pertama dikenal oleh sang anak dirumah dalam perkembanganya. Peranan yang dapat dilakukan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anaknya adalah dengan bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing di rumah agar orangtua dapat mengontrol perkembangan anaknya.

1. Peran orangtua dalam konteks pendidikan luar sekolah

 Pendidikan terdiri dari pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Ketiganya mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak. Pendidikan keluarga adalah pendidikan utama dan pertama bagi anak. Sehingga peran keluarga sangat penting dalam menentukan pendidikan anak. Pendidikan dalam keluarga berupa penanaman nilai-nilai moral, sopan santun dan pendidikan keagamaan yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi anak dalam pendidikan di sekolah maupun di masyarakat.

 Pada umumnya orang beranggapan bahwa bila memperbincangkan masalah pendidikan maka semestinya adalah ke dunia sekolah dan selalu berhubungan dengan guru dan murid. Mereka kurang menyadari bahwa sebelum seorang anak menjadi murid, sebelumnya seorang anak telah memperoleh pendidikan yang diberikan oleh keluarganya, terutama dari ayah dan ibunya.

 Menurut Suwarno (Joesoef, S. 1992: 40) bahwa “di dalam keluargalah anak pertama-tama menerima pendidikan dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga ini merupakan pendidikan yang sangat penting dan utama terhadap perkembangan pribadi anak”

 Selanjutnya Komunikasi Pembaharuan Nasional Pendidikan (Joesoef, S. 1992: 50) bahwa:

Pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluraga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

 Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah sangat terkait dengan pendidikan keluarga karena dalam keluarga pun terjadi proses pendidikan, namun tentu saja tidak sama dengan pendidikan yang ada di sekolah.

1. **Perkembangan Kreativitas Anak**
2. Pengertian kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan manusia yang memegang peranan penting dalam kehidupannya. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat dan kecakapan hasil belajar dan didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotorik.

Kreativitas didefenisikan secara berbeda-beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Menurut Munandar (1999:87) istilah kreativitas bersumber dari kata inggris “to creativ” yang dapat diterjemahkan kedalam bahasa indonesia dengan istilah mencipta yang berarti mengarang atau membuat sesuatu yang berbeda bentuk, susunan atau gayanya daripada yang lazim dikenal oleh orang banyak.

Menurut Akbar (2001:5) pengertian kreativitas adalah:

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan karya nyata, baik dalam ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya.

Selanjutnya Soefandi dan Pramudya (2009:134) juga mengemukakan bahwa pengertian kreativitas adalah:

Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.Biasanya, orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru. Sesungguhnya, apa yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

 Sedangkan menurut Solso(Csikszentmihalyi, 1996) “kreativitas adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi”. Drevdal (Hurlock, 1991:44) menjelaskan “kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya”. Kreativitas ini dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, mungkin mencakup pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya serta pencangkokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Bentuk-bentuk kreativitas mungkin berupa produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin juga bersifat prosedural atau metodologis. Jadi menurut ahli ini, kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat. Munandar (2004) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat.

 Menurut Semiawan (1999:89) bahwa secara umum kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berfikir tentang sesuatu dengan suatu cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan penyelesaian yang unik terhadap berbagai persoalan. Kemudian Supriadi (2001:7) menyimpulkan bahwa pada intinya “kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”.

 Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabung-gabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal baru disini adalah sesuatu yang belum diketahui oleh yang bersangkutan, meskipun hal itu merupakan hal yang tidak asing lagi bagi orang lain, dan bukan hanya dari yang tidak menjadi ada, tetapi juga kombinasi baru dari sesuatu yang sudah ada. Atau kegiatan imajinatif yang mencakup pembentukan pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya serta pencangkokan hubungan lama kesituasi baru dan mencakup pembentukan korelasi baru.

 Sesungguhnya apa yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan atau kombinasi yang sudah ada sebelumnya data, informasi, atau yang sudah dikenal sebelumnya adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya termasuk pengetahuan. Makin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilki seseorang makin memungkinkan ia memanfaatkan dan menggunakan segala pengetahuan dan pengalaman tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif. Hasil-hasil karya yang bermakna dibutuhkan persiapan yang tidak muncul begitu saja tanpa melalui bangku sekolah. Tetapi perlu juga diketahui bagaimana ciri-ciri anak kreatif. Biasanya anak kreatif selain ingin tahu, memiliki minat yang luas, menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif

1. Ciri-ciri anak yang kreatif

 Menurut Joan Beck (Munandar, 1992:155) mengemukakan dalam tulisannya tentang ciri-ciri anak kreatif antara lain:

1. Anak yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, terus menerus bertanya dan biasanya dengan cara yang mendesak sehingga sering menjengkelkan orangtua atau guru yang kurang mengerti kecerdasan anak ini.
2. Anak yang kreatif tidak mudah menerima jawaban yang terlalu sederhana, terutama ia peka terhadap jawaban-jawaban yang tidak ada hubungannya dengan fakta-fakta yang telah diketahuinya.
3. Anak yang kreatif mempunyai banyak ide lain, baik yang bersifat orisinil maupun yang berupa ide yang aneh-aneh. Ia sering memberikan jawaban yang tidak biasa terhadap pertanyaan-pertanyaan, memberikan saran yang unik untuk menyelesaikan masalah, ia juga bisa menemukan macam-macam kegunaan dan suatu benda biasa terjadi pada umur 4 tahun misalnya dengan memberikan makanan kepada bonekanya berupa biji-bijian dan mengatakannya itu adalah nasi.
4. Imajinasi anak yang kreatif sangat aktif, menyenangkan dan penuh rasa humor. Banyak anak yang menghidupkan imajinasinya secara sengaja dan melakukannya dengan gembira.

Setiap anak memiliki potensi kreatif dan anak yang kreatif memiliki ciri-ciri tertentu seperti yang diungkapkan oleh Munandar (2004:71). Anak yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
3. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
4. Bebas dalam menyatakan pendapat
5. Mempunyai rasa keindahan yang dalam
6. Menonjol dalam salah satu bidang seni
7. Mampu melihat suatu masalah berbagai segi atau sudut pandang
8. Memiliki rasa humor yang luas
9. Mempunyai daya imajinasi, dan
10. Orisinal dalam mengungkapkan gagasan dan dalam pemecahan masalah

Ciri-ciri kreativitas yang dikemukakan oleh Munandar (1992:51) adalah kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, erabolasi atau perincian, merupakan ciri-ciri kretivitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang. Makin kreatif seseorang ciri-ciri tersebut makin dimiliki. Ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang disebut ciri-ciri efektif kreativitas. Ciri-ciri efektif lainnya yang sangat esensial dalam menentukan prestasi kreatif seseorang ialah rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik oleh orang lain dan tidak mudah putus asa.

 Sedangkan menurut Munandar (2009: 10) menyatakan bahwa ada dua ciri-ciri kreativitas yaitu:

Ciri-ciri kreativitas dapatdibedakan menjadi dua yaitu ciri kognitif (aptitude) dan ciri non-kognitif(non-aptitude).Ciri kognitif (aptitude) dari kreativitas terdiri dariorisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaboratif.Sedangkan ciri nonkognitif dari kreativitas meliputi motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif.Krativitas baik itu yang meliputi ciri kognitif maupun non-kognitifmerupakan salah satu potensi yang penting untuk dipupuk dandikembangkan.

Selain itu Soefandi danPramudya (2009:137) juga mengemukakan bahwa ciri-ciri kreativitas adalah sebagai berikut:

1. Memiliki hasrat untuk mengubah hal-hal disekelilingnya menjadi lebih baik
2. Memiliki kepekaan, yakni mereka cenderung lebih terbuka dan tanggap terhadap sesuatu
3. Memiliki minat untuk menggali lebih dalam apa yang tampak dipermukaan
4. Mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi
5. Mendalam dalam berpikir
6. Mampu menekuni permasalahan hingga menguasai seluruh bagian-bagiannya
7. Optimistis memadukan antusiasme dan rasa percaya diri
8. Mampu bekerja sama dan sanggup berikhtiar secara produktif bersama orang lain.

Berdasarkan beberapa ciri-ciri kreativitas yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas adalah memiliki kemampuan dalam melihat masalah, memiliki kemampuan menciptakan ide atau gagasan untuk memecahkan masalah, terbuka pada hal-hal baru serta menerima hal-hal tersebut.

1. Faktor pendukung kreativitas

Pada mulanya kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, dikemukakan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan.

Munandar (2012) mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang mendukung kreativitas adalah : a) Usia, b) Tingkat pendidikan orang tua, c) Tersedianya fasilitas, d) Penggunaan waktu luang”.

Sedangkan Clark (Asrori, 2008) mengkategorikan faktor-faktor yang mendukung kreativitas adalah sebagai berikut :

1. Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan,
2. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan,
3. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu,
4. Situasi yang mendorong tanggungjawab dan kemandirian,
5. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, mencatat, menerjemahkan, menguji hasil prakiraan dan mengkomunikasikan,
6. Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dari umumnya orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.

Menurut Hurlock (Ahmad Susanto, 2012) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mendorong dan meningkatkan kretivitas, antara lain :

1. Waktu, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa, sehingga hanya sedikit waktu yang bisa mereka gunakan untuk membuat suatu gagasan atau konsep;
2. Kesempatan menyendiri, hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif;
3. Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak, maksudnya untuk menjadi anak yang kreatif mereka harus bebas dari ejekan dan kritikan yang sering kali dilontarkan pada anak yang tidak kreatif;
4. Sarana, sarana bermain atau sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas;
5. Lingkungan yang merangsang, lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas anak;
6. Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif, artinya orangtua yang tidak terlalu posesif akan mendorong kemandirian anak;
7. Cara mendidik anak, mendidik anak secara demokratis baik dirumah dan disekolah akan meningkatkan kreativitas anak;
8. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Makin banyak pengetahuan yang dikuasai, maka semakin baik kreativitas anak.

Selain itu faktor yang mendukung kreativitas menurut Munandar (2012:210) adalah:

Upaya mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan menggunakan strategi 4P, yakni dengan melihat kreativitas sebagai produk, pribadi, proses, dan pendorong“.Ditinjau dari hasil (produk), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru. Ditinjau dari proses, kreativitas diartikan sebagai suatu bentuk pemikiran dimana individu berusaha menemukan hubungan-hubungan yang baru, mendapatkan jawaban, cara baru dalam menghadapi suatu masalah. Dari segi pribadi (person), kreativitas dapat diartikan sebagai adanya ciri-ciri orang kreatif yang terdapat pada diri anak.Dari segi pendorong (press), kreativitas berasal dari diri sendiri (internal) berupa motivasi yang kuat untuk berkreasi.

Selain itu, ada (4) faktor pendukung pengembangan kreativitas anak, menurut Pristina Kusuma (2012) yaitu :

1. Rangsangan mental, dengan memberikan motivasi, penguatan, dan menerimakekurangan dan kelebihan anak, anak merasa percaya diri untuk mencoba, berinisiatif dan berbuat sesuatu secara spontan;
2. Iklim dan kondisi lingkungan, lingkungan yang kondusif akan mengembangkan kreatifitas anak, seperti pencahayaan yang cukup, warna-warna yang cerah, terdapat hiasan-hiasan dinding, musik, aroma;
3. Peran guru, guru menjadi orang tua kedua bagi anak, sudah selayaknya guru memberikan yang terbaik pada anak. Seperti guru melakukan inovasi-inovasi untuk mengembangkan kreativitas anak;
4. Peran orangtua, orangtua memiliki peranan yang penting terhadap pengembangan kreativitas anak. Dengan menghargai setiap hasil karya anak, anak menjadi berani dan percaya diri untuk belajar terhadap lingkungannya.

Dari beberapa faktor pendukung dari kreativitas di atas dapat disimpulkan bahwa dengan segala yang berkaitan dengan faktor yang mendukung kreativitas adalah semua hal yang dapat merangsang perkembangan anak dalam meningkatkan kreativitasnya termasuk dalam hal strategi 4P, yakni dengan melihat kreativitas sebagai produk, pribadi, proses, dan pendorong.

1. Dampak sikap orangtua terhadap kreativitas anak

Menurut Munandar (2012:91) bahwa ada beberapa dampak sikap orangtua terhadap perkembangan kreativitas anak yaitu:

1. Beberapa faktor penentu yaitu:
2. Kebebasan
3. Respek
4. Kedekatan emosional yang sedang
5. Prestasi, bukan angka
6. Orangtua aktif dan mandiri
7. Menghargai kreativitas
8. Orangtua sebagai model yaitu orangtua yang kreatif yang memusatkan perhatian terhadap bidang minatnya, yang menunjukkan keahlian dan disiplin diri dalam bekerja, semangat dan motivasi intrinsik. Orangtua juga hendaknya dapat menghargai minat intrinsik anak, dan menunjukkan perhatian dengan melibatkan diri secara intelektual dengan baik, mendiskusikan masalah, mempertanyakan, menjajaki dan mengkaji.
9. Sikap orangtua yang menunjang dan yang tidak menunjang pengembangan kreativitas anak.
10. Sikap orangtua yang menunjang/memupuk kreativitas anak yaitu:
11. Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya,
12. Memberi waktu kepada anak untuk berfikir, merenung dan berkhayal,
13. Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri,
14. Mendorong kemilitan anak, untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal,
15. Meyakinkan anak bahwa orangtua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukan, dan apa yang dihasilkan,
16. Menunjang dan mendorong kegiatan anak,
17. Menikmati keberadaannya bersama anak,
18. Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak,
19. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja, dan

(10) Melatih hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

1. Sikap orangtua yang tidak menunjang pengembangan kreativitas anak yaitu:
2. Mengatakan kepada anak bahwa ia dihukum jika berbuat salah,
3. Tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orangtua,
4. Tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orangtua,
5. Anak tidak boleh berisik,
6. Orangtua ketat mengawasi kegiatan anak,
7. Orangtua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas,
8. Orangtua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak,
9. Orangtua tidak sabar dengan anak,
10. Orangtua dan anak adu kekuasaan,

(10) Orangtua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas,

(11) Tidak membolehkan anak bermain dengan anak dari keluarga yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak dapat berkembang apabila orangtua selalu bersikap yang dapat menunjang kreativitas anaknya di rumah, yaitu orangtua selalu menjadi model dan contoh yang baik dalam keluarga agar anak dapat mengembangkan bakat dan minat serta kreativitasnya di rumah/keluarga.

1. **KERANGKA PIKIR**

 Perkembangan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga di Dusun Tonrokombang Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam mengembangkan kreativitas anaknya. Orangtua dapat berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anaknya dalam keluarga. Berikut adalah gambaran kerangka pikir yang harus dilakukan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga di Dusun Tonrokombang Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anakusia dini

Motivator

Fasilitator

Pembimbing

Kreativitas Anak Berkembang

Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pikir